

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini terkait dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2010) “Penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivis, menekankan fenomena objektif yang dipelajari secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan numerik, pemrosesan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol”. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi eksperimental design*. Sugiyono (dalam Khikmawati et al., 2020) mendefinisikan bahwa “Studi eksperimental adalah studi yang digunakan untuk menyelidiki efek dari perlakuan tertentu di bawah kondisi yang terkendali”. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Arikunto (dalam Cahyaningrum, 2018) yang mendefinisikan “Studi eksperimental adalah studi yang dirancang untuk menentukan apakah suatu subjek efektif secara terapeutik. Cara untuk mengetahuinya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak mendapat perlakuan”. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan desain *quasi eksperimen* karena ada variabel eksternal dalam penelitian ini yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan *pre-test dan post-test*.

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diperlakukan dengan metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Sebaliknya, kelompok kontrol diperlakukan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu metode pembelajaran konvensional. Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Kelompok Eksperimen : O-1_____T-1_____O-2

Kelompok Kontrol : O-3_____T-2_____O-4

Keterangan:

O-1 : Pre-test yang diberikan kepada kelompok eksperimen

O-2 : *Post-test* yang diberikan kepada kelompok eksperimen

O-3 : Pre-test yang diberikan kepada kelompok kontrol

O-4 : *Post-test* yang diberikan kepada kelompok kontrol

T-1 : Perlakuan untuk kelompok eksperimen

T-2 : Perlakuan untuk kelas kontrol

Nonequivalent Control Group Design Dengan Pre-test dan Post-test

Menurut penelitian yang Anda gunakan, prosedur yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Langkah pertama adalah memutuskan kelompok mana yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok mana yang akan digunakan sebagai kelompok kontrol. 2) Langkah kedua adalah melakukan pre-test terhadap kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal siswa pretreatment. 3) Langkah ketiga adalah memperlakukan kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran AIR selama pertemuan untuk mengetahui kemampuan bermusik siswa. 4) Langkah terakhir adalah post-test kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kontrol, untuk melihat seberapa jauh kemampuan musik siswa.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Galagamba yang terletak di Jl. KH. Tirmidzi No.1 Desa Galagamba Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang berfungsi sebagai kelas eksperimen dengan total 30 siswa. Penelitian kelas kontrol, terletak di SDN 1 Galagamba yang terletak di Desa Galagamba Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Galagamba dan SDN 1 Galagamba yang terletak di Desa Galagamba Kecamatan Ciwaringin, dan yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 2 Galagamba dan siswa SDN 1 Galagamba. Untuk sampel dari penelitian ini, yaitu peserta didik kelas IV di SDN 2 Galagamba sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 siswa dan peserta didik kelas IV di SDN 1 Galagamba sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

3.4 Definisi Operasional

“Pada dasarnya, variabel penelitian adalah sesuatu yang peneliti yang bersangkutan memutuskan dalam beberapa cara untuk mendapatkan informasi tentang hal itu dan menarik kesimpulan”. Sugiyono (Gofur, 2019) Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

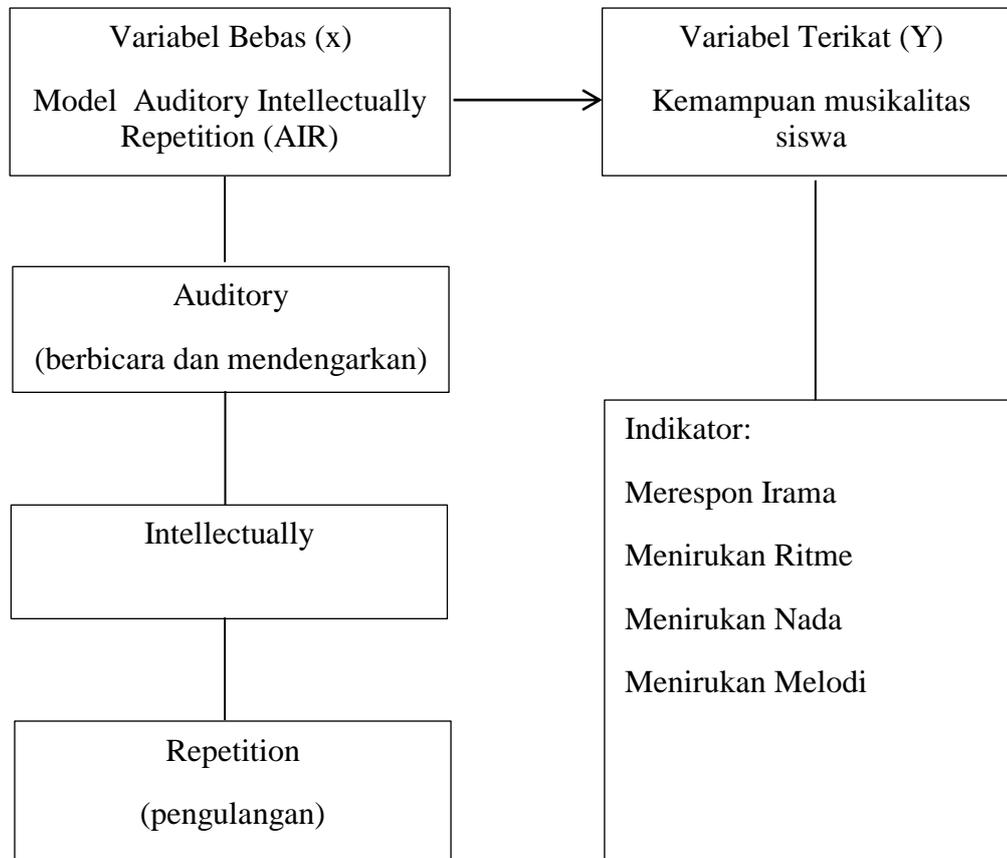
3.4.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas atau variabel bebas (X) adalah variabel yang fluktuasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas juga bisa dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain perlu diketahui. Azwar (Auliana, 2021) “Variabel ini dipilih oleh peneliti dan sengaja dimanipulasi untuk memungkinkan pengamatan dan pengukuran pengaruhnya terhadap variabel-variabel lain”. Dengan itu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari penelitian ini adalah Metode Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

3.4.2 Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel dependen (Y) adalah variabel survei yang diukur untuk mengetahui dampak atau besarnya dampak dari variabel lain. Azwar (Auliana, 2021) “Besarnya efek diamati dalam hal perubahan ada atau tidak adanya, hilangnya, kontraksi, atau perubahan yang terlihat sebagai akibat dari perubahan variabel lain yang bernama”, Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan musikalitas siswa.



3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Tes

Tes adalah alat untuk mengukur, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi tentang sifat-sifat suatu objek. Tes juga merupakan cara untuk menilai kemampuan seseorang dalam menjawab rangsangan dan pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai serangkaian pernyataan yang harus dijawab dengan tujuan untuk mengukur tingkat kinerja orang tersebut atau mengungkapkan aspek-aspek tertentu dari orang yang diuji. Metode pengujian yang diberikan berupa pre-test dan post-test. Tes ini akan membantu menemukan kemampuan musikalitas peserta didik berupa indikator kemampuan musikal yang harus dimiliki peserta didik. Diantaranya, merespon irama, menirukan ritme, menirukan nada, menirukan melodi.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menentukan keadaan atau kondisi di mana lokasi penelitian akan digunakan. Dalam pengamatan ini, penulis mempertimbangkan keadaan dan keadaan jiwa, serta suasana sekolah dan kelas.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen harus dapat mewakili apa yang sedang diperiksa sehingga hasil yang diharapkan memberikan data yang sebenarnya. Seperti yang dikatakan Sudjana dan Ibrahim yang menyatakan bahwa (Panjaitan et al., 2014) "Instrumen sebagai alat ukur data harus dirancang dan dibuat untuk menghasilkan data empiris yang tidak berubah". Definisi lain dari instrumen penelitian dikemukakan oleh Sugiyono (Sangadah, 2014) yang mengatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah peralatan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati selama penelitian". Instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Hanna Sri Mudjilah (2014) yang merupakan rancangan bentuk tes kemampuan musikal anak yang dirancang dengan masing masing tes memiliki 5 item. Data tentang kemampuan musik anak terdiri dari dua kategori: data dikotomis dan politomus. Tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menirukan nada dalam bentuk data dikotomis dengan skor 2 jika benar dan skor 1 jika salah. Tes yang mengukur kemampuan merespon ritme, meniru ritme, menirukan melodi dilakukan dalam bentuk empat kriteria respons, format data politomus, dengan skor 4 – 3 – 2 – 1. Penilai pengumpulan data. Berikut merupakan uraian rancangan bentuk tes kemampuan musikal anak (Mudjilah, 2014):

Tabel 3.1

Rancangan Bentuk Tes kemampuan Musikal Anak

No.	Tes Kemampuan Musikal Anak	Jenis Data	Analisis	Jumlah Item
1.	Merespon ritme	Politomus	Antar rater	5
2.	Menirukan Ritme	Politomus	Antar	5

			raters	
3.	Menirukan Melodi	Politomus	Antar raters	5
4.	Menirukan Nada	Dikotomus	Item	5

Setelah tes kemampuan musik anak dibangun, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi hasil tes. Berikut ini akan dikelompokkan dalam lima kategori (Mudjilah, 2014), sebagai berikut:

- Sangat musikal (10%) : 122 - 130
- Musikal (20%) : 103 - 121
- Cukup Musikal (40%) : 65 - 102
- Kurang Musikal (20%) : 46 - 64
- Tidak Musikal (10%) : 35 - 45

Instrumen selanjutnya dalam penelitian ini adalah lembar format penilaian berupa rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan musikal siswa. Instrumen ini dikembangkan dari artikel yang berjudul “Pengembangan Tes Kemampuan Musikal Anak”. Berdasarkan indikator capaian yang ingin diteliti. Berikut rubrik penilaian merujuk kepada aspek penilaian kemampuan musikalitas:

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Kemampuan Musikalitas

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skala	Kategori	Bobot
1.	Merrespon Ritme / Irama	Siswa mampu merespon seluruh irama yang dicontohkan dari bunyi yang didengarkan dengan tepat.	4	Baik Sekali	2
		Siswa mampu	3	Baik	

		merespon sebagian besar irama yang dicontohkan dari bunyi yang didengarkan dengan tepat.			
		Siswa mampu merespon sebagian irama yang dicontohkan dari bunyi yang didengarkan dengan tepat	2	Cukup	
		Siswa mampu merespon sebagian kecil irama yang dicontohkan dari bunyi yang didengarkan dengan tepat	1	Perlu Pendampingan	
2.	Menirukan Ritme/Irama	Siswa mampu menirukan ritme dari seluruh birama sebuah lagu dengan tepat.	4	Baik Sekali	2
		Siswa mampu menirukan ritme dari sebagian besar birama sebuah lagu dengan tepat	3	Baik	
		Siswa mampu menirukan ritme dari	2	Cukup	

		sebagian birama sebuah lagu dengan tepat			
		Siswa mampu menirukan ritme dari sebagian kecil birama sebuah lagu dengan tepat	1	Perlu Pendampingan	
3.	Menirukan Melodi	Siswa mampu menirukan seluruh melodi sebuah lagu dengan baik dan benar.	4	Baik Sekali	2
		Siswa mampu menirukan sebagian besar melodi dari sebuah lagu dengan tepat	3	Baik	
		Siswa mampu menirukan sebagian melodi dari sebuah lagu dengan tepat	2	Cukup	
		Siswa mampu menirukan sebagian kecil melodi dari sebuah lagu dengan tepat	1	Perlu Pendampingan	
4.	Menirukan Nada	Siswa mampu menirukan nada sebuah lagu dengan baik dan benar.	2	Benar	1
		Siswa tidak mampu	1	Salah	

		menirukan nada sebuah lagu dengan baik dan benar.			
--	--	---	--	--	--

Untuk merealisasikan instrumen yang telah dibuat, maka dibutuhkan tes yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudijona yang menyatakan bahwa “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan berupa tugas atau penugasan yang perlu dilakukan, dan dapat pula berupa pertanyaan atau pertanyaan yang perlu dijawab. Dapat dilakukan secara lisan atau tertulis” (Masitoh, 2021). Maka tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan musikalitas peserta didik di kelas eksperimen dan juga di kelas kontrol.

3.7 Validitas

Toha & Ahmad (2018) menjelaskan bahwa “Sebuah tes disebut validitas isi ketika mengukur isi pelajaran tertentu atau tujuan tertentu yang sejajar dengan isi“. Jika tes tersebut dapat mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan, maka tes tersebut valid”. Sukmadinata (2006: 228) mengatakan hal yang sama bahwa “Jika instrumen tersebut mengukur aspek atau aspek yang sebenarnya sedang diukur, maka instrumen tersebut dikatakan valid”. Validitas penelitian ini diadopsi dari penelitian berjudul “Pengembangan Test Kemampuan Musikal Anak” yang ditulis oleh (Mudjilah, 2014).

3.8 Validasi Instrumen

Tahap validasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah validitas judgement yang merupakan bagian dari validitas konstruk, dimana validitas konstruk ini harus dilakukan oleh seorang ahli (misal: dosen sesuai dengan bidangnya masing masing). Tahap validasi penelitian ini dilakukan melalui evaluasi soal tes keterampilan kepada verifikator, atau instruktur berpengalaman. Fase validasi membantu mengevaluasi pertanyaan dalam tes yang dikembangkan dan membuatnya tersedia bagi siswa untuk digunakan dalam proses penelitian

yang sedang berlangsung. Tahap validasi ditransfer ke validator yang berisi grid penilaian untuk tes kecakapan musik. peserta didik yaitu merespon ritme, menirukan ritme, menirukan melodi dan menirukan nada. Validator pada instrumen penelitian ini dilakukan oleh validasi ahli yaitu Bp. Resa Respati, M.Pd. Selain sebagai pembimbing dalam penelitian ini, beliau merupakan seorang ahli bidang musik dan berprofesi sebagai dosen musik di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia. Validator menilai bahwa instrumen yang berisikan rubrik penilaian kemampuan musikalitas telah memenuhi semua unsur yang diperlukan untuk menilai suatu hasil belajar siswa dalam menilai pengembangan kemampuan musikalitas peserta didik.

3.9 Reabilitas

Sukmadinata (2010) menyatakan bahwa “reabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran”. Hal sama dikatakan oleh Toha & Ahmad (2018) bahwa “reabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes”. Selain itu, suatu tes dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, instrumen tersebut cukup reliabel apabila ditandai dengan penggunaan instrumen tersebut untuk mengukur sisi benda yang akan diukur dan menentukan hasilnya. Hasil analisis dilakukan dengan (1) menggunakan Cronbach Alpha untuk data dikotomis untuk menghitung reliabilitas item, dan (2) mungkin menggunakan data Genova-untuk melakukan kepercayaan antar ras yang dilakukan dengan menghitung jenis kelamin. program. Hasil penghitungan reliabilitas dari instrumen test sebagai berikut:

Tabel 3.3

Reabilitas Instrumen Penelitian

No.	Kategori	Reabilitas	Hasil
1.	Merespon ritme	Genova: 0.88407	Memenuhi
2.	Menirukan ritme	Genova: 0.75179	Memenuhi
3.	Menirukan melodi	Genova: 0.77617	Memenuhi

4.	Menirukan nada	Alpha: 0.830	Memenuhi
----	----------------	--------------	----------

Hasil pengujian tes kemampuan musikal anak-anak menunjukkan bahwa tes ini memenuhi syarat reliabel, $r_{xx} > 0,70$, baik untuk data dikotomis maupun mungkin. Selain itu, tes bakat musik anak ini dapat dilakukan dalam tes penelitian.

3.10 Analisis dan Pengolahan Data

3.10.1 Analisis Data Deskriptif

Selain itu, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif adalah karena dapat memperdalam rumusan masalah. Untuk memungkinkan penulis untuk fokus pada sikap individu dalam perilaku dalam masyarakat. Lihat pernyataan Komalasari (2010): “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik subjek penelitian tertentu.” Penulis berharap dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menjelaskan hasil penelitian, menjelaskan lebih detail, dan data yang dihasilkan akurat.

Pada penelitian deskriptif ini, peneliti berharap bisa mengemukakan kondisi dan juga hasil penelitiannya dalam upaya meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Sebagaimana dijelaskan oleh Bungin (Nada & Riasih, 2021) yang menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan, menjelaskan, atau meringkas kondisi, situasi, fenomena, atau variabel penelitian yang berbeda, tergantung pada peristiwa yang dapat difoto, diwawancarai, diamati, atau direpresentasikan melalui bahan dokumenter”.

3.10.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data dalam sekumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah data tersebut terdistribusi normal. Data reguler merupakan syarat mutlak sebelum

melakukan analisis statistik parametrik (uji-t sampel berpasangan). Ada dua jenis uji normalitas dalam statistik parametrik: uji Kolmogorovsmirnov dan uji Shapiro-Wilk.

3.10.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.

3.10.5 Uji Paired T Test

Uji-t sampel berpasangan adalah dua uji sampel berpasangan lainnya. Sampel berpasangan adalah subjek yang sama, tetapi mengalami pemrosesan yang berbeda. Model uji lainnya digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelumnya dan selanjutnya. Menurut Immawati & Prasetyo (2020), “Uji-t sampel berpasangan merupakan salah satu metode uji untuk mengevaluasi kemanjuran pengobatan dan ditandai dengan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan.” Paired sample t-test dilakukan pada data pretest kelas eksperimen, posttest kelas eksperimen (model pembelajaran AIR), pretest kelas kontrol, dan posttest kelas kontrol.

3.10.6 Uji Independent Sample T Test

Uji-t sampel independen adalah uji komparatif atau lainnya untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam mean atau mean antara dua kelompok independen pada skala interval atau rasio. Dua kelompok independen yang dibahas di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan.

Artinya, sumber datanya berasal dari dua mata pelajaran yang berbeda. Uji-t sampel independen dilakukan pada data post-test di kelas eksperimen dan data post-test di kelas kontrol.

3.11 Prosedur Penelitian

3.11.1 Tahap Persiapan

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti mengucapkan salam Peserta didik dan peneliti sama sama berdoa dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Peneliti bertanya mengenai kabar peserta didik. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan <i>pre-test</i> kepada peserta didik berupa rubrik penelitian untuk mengetahui hasil awal kemampuan musikalitas peserta didik sebelum diterapkannya Model Pembelajaran AIR kepada kelas eksperimen dan Model Konvensional kepada kelas kontrol. Peneliti mengajak peserta didik untuk menyanyikan secara bersama-sama lagu wajib nasional dan lagu anak-anak diikuti dengan tepukan tangan atau gerakan bebas lainnya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan dalam menyanyikan lagu-lagu, serta 	20 menit

	<p>meningkatkan minat peserta didik terhadap musik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan selanjutnya, siswa kelas eksperimen mendengarkan potongan lagu yang diberikan peneliti (<i>Auditory</i>) dan direspon oleh peserta didik dengan merespon ritme, menirukan ritme, menirukan melodi dan menirukan nada dari potongan lagu yang telah didengarkan (<i>Auditory</i>). • Selanjutnya, peserta didik kelas eksperimen menebak salah satu not angka yang diberikan peneliti kepada kelas eksperimen (<i>Intellectually</i>). • Setiap kegiatan terus dilakukan berulang-ulang dilakukan di kelas eksperimen selama 12x pertemuan (<i>Repetition</i>) untuk mengembangkan kemampuan musikalitas peserta didik. • Pada pertemuan terakhir, peneliti melakukan <i>post-test</i> berupa rubrik penelitian kepada peserta didik untuk mengetahui hasil akhir kemampuan musikalitas peserta didik setelah diterapkannya Model Pembelajaran AIR kepada kelas eksperimen dan Model Konvensional kepada kelas kontrol. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti bertanya mengenai 	5 Menit

	<p>bagaimana kesan belajar musik hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hari itu• Peserta didik dan peneliti membacakan doa	
--	---	--